

**KONSELING INDIVIDU DALAM MENGEMBANGKAN  
KONSEP DIRI PENYANDANG DISABILITAS DI UNIT  
PELAKSANA TEKNIS DAERAH PELAYANAN DAN  
REHABILITASI SOSIAL PENYANDANG  
DISABILITAS (UPTD PRSPD)  
BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Dalam Ilmu Dakwah

Oleh :

**MAITHA DIAN SHAFITRI  
1941040363**



**Jurusan: Bimbingan dan Konseling Islam**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN  
INTAN LAMPUNG  
1445 H/2024 M**

**KONSELING INDIVIDU DALAM MENGEMBANGKAN  
KONSEP DIRI PENYANDANG DISABILITAS DI UNIT  
PELAKSANA TEKNIS DAERAH PELAYANAN DAN  
REHABILITASI SOSIAL PENYANDANG  
DISABILITAS (UPTD PRSPD)  
BANDAR LAMPUNG**


**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-  
syarat Guna Diseminarkan dalam Seminar Skripsi

**Oleh :**

**Maitha Dian Shafitri**

NPM : 1941040363



Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)

**Pembimbing I : Dr. H. M. Saifuddin, M.Pd.**

**Pembimbing II : Dr. H. Zamhariri, S.Ag, M.Sos.I.**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H/2024 M**

## ABSTRAK

Masyarakat memandang penyandang disabilitas sebagai pihak yang membutuhkan belas kasihan. Mereka yang memiliki anggota keluarga penyandang disabilitas terkadang memandang disabilitas sebagai stigma keluarga, sehingga penyandang disabilitas harus menghadapi budaya stigma tersebut. Anggapan budaya ini mengarah pada penampilan dan selalu menjadi fokus utama sikap batin. Itu sebabnya orang masih menganggap kekurangan ini memalukan. Hal ini yang membuat anak disabilitas mempunyai konsep diri yang negatif pada dirinya perlu adanya bantuan khusus dalam membantu anak mengembangkan konsep dirinya penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konseling individu dalam mengembangkan konsep diri penyandang disabilitas di Unit Pelaksana Teknis Daerah Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas (UPTD PRSPD) Bandar Lampung.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini berjumlah 4 orang yang diantaranya 1 konselor, 3 anak disabilitas tunanetra teknik pengumpulan data yang dipergunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian dianalisis mengikuti model analisis Miles dan Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan ada 3 tahapan dimulai adanya tahap awal yang dibangun melalui membangun hubungan pada anak disabilitas tunanetra diarahkan untuk masuk di ruang konsultasi, memperhatikan bercerita, penuh empati secara penuh agar nyaman, memposisikan diri menjadi partner cerita memperlanjut bantuan yang akan diberikan pada konselor pada tahap dua masuk ke tahap kerja pada bantuan yang diberikan konselor memberikan pendekatan *person centered therapy*, metode yang digunakan berfokus untuk memberikan bantuan untuk anak bisa mengembangkan konsep dirinya dengan memberikan stimulus pemikiran yang positif agar anak bisa mengalihkan perasaan negatif dan mampu mempunyai pemikiran logis dan ketiga mengevaluasi serta menyimpulkan perubahan sikap sebelum dan sesudah dilaksanakan konseling pada 5 minggu berturut-turut anak sudah mampu mengembangkan konsep diri yang baik dari sebelumnya.

**Kata Kunci : Konseling Individu, Konsep diri dan Anak Disabilitas**

## ABSTRACT

*Society views people with disabilities as those who need compassion. Those who have family members with disabilities sometimes view disability as a family stigma, so people with disabilities have to deal with the culture of stigma. This cultural assumption leads to appearance and is always the main focus of inner attitudes. That's why people still consider these shortcomings shameful. This is what makes children with disabilities have a negative self-concept in themselves, there needs to be special assistance in helping children develop their self-concept. This study aims to examine individual counseling in developing the self-concept of persons with disabilities in the Regional Technical Implementation Unit for Social Services and Rehabilitation of Persons with Disabilities (UPTD PRSPD) Bandar Lampung.*

*This type of research is field research which is descriptive qualitative. The data sources in this study amounted to 4 people including 1 counselor, 3 blind children with disabilities. The data collection techniques used are observation, interviews and documentation and then analyzed following the Miles and Huberman analysis model.*

*The results showed that there were 3 stages Starting with the initial stage built through building relationships with blind children with disabilities directed to enter the consultation room, paying attention to storytelling, full of empathy in order to be comfortable. Positioning oneself as a story partner continues the assistance that will be provided to the counselor in stage two entering the work stage in the assistance provided by the counselor provides a person centered therapy approach, the method used focuses on providing assistance for children to develop their self-concept by providing a positive thought stimulus so that children can divert negative feelings and be able to have logical thinking and third evaluating and concluding changes in attitude before and after counseling is carried out in 5 weeks berururt "the child has been able to develop a good self-concept from before.*

***Keywords: Individual Counseling, Self-concept and Children with Disabilities***

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Maitha Dian Shafitri  
NPM : 1941040363  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Konseling Individu Dalam Mengembangkan Konsep Diri Penyandang Disabilitas di Unit Pelaksana Teknis Daerah Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas (UPTD PRSPD) Bandar Lampung” adalah benar-benar hasil karya penyusunan peneliti sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran karya orang lain. Kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dalam waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada peneliti.

Demikian surat pernyataan orisinalitas peneliti buat dengan semestinya agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 12 Juni 2024



Maitha Dian Shafitri

1941040363



**LEMBAR PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : Konseling Individu Dalam Mengembangkan Konsep Diri Penyandang Disabilitas di Unit Pelaksana Teknis Daerah Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas (UPTD PRSPD) Bandar Lampung**

**Nama : Maitha Dian Shafitri**

**NPM : 194040363**

**Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam**

**Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah  
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. H. M. Saifuddin, M.Pd**

**Dr. H. Zamhariri, S.Ag, M.Sos.I**

**NIP. 196202251990011002**

**NIP. 197306012003121002**

**Ketua Jurusan,  
Bimbingan dan Konseling Islam**

**Dr.Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd**

**NIP. 1969091519940032002**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UIN RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎ (0721) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“Konseling Individu Dalam Mengembangkan Konsep Diri Penyandang Disabilitas Di Unit Pelaksana Teknis Daerah Pelayanan Dan Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas (UPTD PRSPD) Bandar Lampung”** yang ditulis oleh **Maitha Dian Shafitri, Npm : 194040363.** Jurusan **Bimbingan dan Konseling Islam** diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Raden Intan Lampung pada hari jumat, tanggal: 31 Mei 2024, pukul 09.30-11.00 WIB di ruang Dekanan Lt. 3 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Dengan susunan Tim Penguji sebagai berikut

**TIM PENGUJI**

**Ketua Sidang : Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd.** (.....)

**Sekretaris : Nasrul Efendi, M.Kom.I** (.....)

**Penguji I : Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag** (.....)

**Penguji II : Dr. H. M. Saiffudin, M.Pd** (.....)

**Penguji Pendamping : Dr. H. Zamhariri, S.Ag, M.Sos.I** (.....)

Mengetahui,  
**Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag.**

NIP. 196511011995031001

## MOTTO

وَلَا تَحْزَنْكَ قَوْلُهُمْ إِنَّ الْعِزَّةَ لِلَّهِ جَمِيعًا هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ﴿٦٥﴾

*Janganlah engkau (Nabi Muhammad) sedih oleh perkataan mereka.  
Sesungguhnya kekuasaan itu seluruhnya milik Allah.  
Dia Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.  
(QS. Yunus: 65).<sup>1</sup>*



---

<sup>1</sup>Al-Qur'an Kemenag, <https://duran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/10?from=1&to=109>, diakses pada tanggal 17 Mei 2024



## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillahirobbil'alaamiin,*

Dengan menyebut nama *Allah Subhanahu Wa Ta'ala*, Tuhan Yang Maha Pengasih dan Penyayang, yang telah memberikan peneliti berkah, ilmu dan nikmat-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan lancar. Peneliti persembahkan skripsi ini kepada orang yang paling berjasa:

1. Kepada kakek dan nenek yang tercinta yang selalu menemaniku dan mengajarkan banyak hal serta senantiasa mendoakan untuk mendukung peneliti.
2. Kedua orang tua serta paman dan bibi tersayang atas segala jerih payah, perjuangan, tangis, dan doa yang telah kalian berikan padaku selama ini sehingga aku dapat merasakan nikmat bersekolah di Perguruan Tinggi. Terima kasih, semoga perjuangan kalian untukku takkan sia-sia, semoga aku berhasil dan bisa membahagiakan kalian, *aamiin*.
3. Kepada kakak tersayang Resti Ayu Nofitha dan adikku Muhammad Albarry Imly. Terima kasih atas dukungan dan doa yang telah kalian berikan untukku. Semoga kebersamaan kita sebagai saudara tak lekang oleh waktu dan akan terus saling menyanyangi hingga akhir hayat, *aamiin*.

## RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap Maitha Dian Shafitri, lahir di Bandar Lampung pada tanggal 15 Mei 2001, putri kedua dari pasangan Bapak Thabrani Irmans dan Ibu Iko Fitriani. Sepanjang hidupnya peneliti bertempat tinggal di Jalan Pramuka Gang Vanili 1 No.105, LK II RT. 011, Kecamatan Langkapura, Kelurahan Langkapura, Kota Bandar Lampung, Lampung, Indonesia. Riwayat pendidikan peneliti dimulai:

1. Sekolah Dasar Negeri 3 Sawah Lama pada tahun 2007-2010, berpindah ke Sekolah Dasar Negeri 1 Rajabasa pada tahun 2010-2013.
2. Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Bandar Lampung pada tahun 2013-2016, aktif mengikuti ekstrakurikuler Kesehatan Reproduksi, Pramuka dan Tari Tradisional pada tahun 2013-2016.
3. Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Bandar Lampung pada tahun 2016-2019. Mengambil jurusan Perbankan dan aktif di ekstrakurikuler Rohani Islam menjabat sebagai Ketua Bidang Kreatifitas dan Eksternal pada tahun 2017-2018.
4. Pada tahun 2019 peneliti melanjutkan jenjang pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung mendaftar pada jenjang Strata Satu dan telah terdaftar sebagai mahasiswa aktif di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam.

Selama menjadi mahasiswa aktif di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung peneliti mengikuti kegiatan yang diantaranya Taekwondo dan organisasi mahasiswa Islam. Peneliti mengikuti Kuliah Kerja Nyata dari Rumah (KKN-DR) pada tahun 2022 bulan Juni di Kelurahan Sumber Agung Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung selama 40 hari. Lalu peneliti mengikuti *field trip* ke salah satu tempat Yogyakarta dan Malang peneliti mendapatkan relasi serta praktik langsung mengenai ilmu yang berkaitan Bimbingan dan Konseling Islam selama 7 hari.

Bandar Lampung, 17 Mei 2024

Hormat Saya,

**Maitha Dian Shafitri**

**1941040363**

## KATA PENGANTAR

*Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,*

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat dan karunia-Nya. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw, yang kita nantikan syafaatnya di Yaumul Akhir, sehingga peneliti dapat mengerjakan penelitian Skripsi yang berjudul “Konseling Individu Dalam Mengembangkan Konsep Diri Penyandang Disabilitas di Unit Pelaksana Teknis Daerah Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas (UPTD PRSPD) Bandar Lampung”. Dengan baik walaupun dalam bentuk sederhana.

Tujuan dari penyusunan skripsi ini untuk melengkapi tugas akhir dan memenuhi syarat-syarat dalam menyelesaikan pendidikan pada Program Studi Bimbingan Sosial dan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Sos.). Selama proses penyusunan skripsi ini tidak lupa peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung.

1. Bapak Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
2. Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Ibu Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.pd. dan Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Ibu Umi Aisyah, M.Pd.I.
3. Bapak Dr. H. M. Saifuddin, M.Pd. selaku Pembimbing I dan Bapak Dr. H. Zamhariri, S.Ag, M.Sos.I. selaku Pembimbing II yang telah memberikan dukungan semangat dan motivasi, menyempatkan waktu dan tenaga serta ilmunya untuk membimbing dan mengarahkan kepada peneliti dari mulainya sampai akhir menyelesaikan skripsi.
4. Dosen penguji yang telah meluangkan waktunya untuk hadir dan memberikan saran dan masukan untuk menyempurnakan skripsi peneliti.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang peneliti hormati, terima kasih telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti selama menuntut



ilmu di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di bidang Bimbingan dan Konseling Islam.

6. Kepada Bapak Drs. Maman Suparman, MM. dan Ibu Dra. Rina Muharaeni dan staf karyawan Unit Teknisi Pelaksana Daerah Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Bandar Lampung yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian dan memberikan data untuk melengkapi skripsi.
7. Sahabat seperjuanganku, Farid Abdul Azhiim, Hani Lestari, Riska Ade Saputri, Siti Ana Sania, Fatimah, Ade Syifa Rahmasyah Fitri, Aindina Nurul Annisa, Etik Oktavia Agustin, Isnay Retniyanti dan Dimas Rizki Mahendra.
8. Teman-teman jurusan Bimbingan dan Konseling Islam kelas F, terima kasih sudah menjadi bagian dari keluarga dari mulainya perkuliahan hingga kita pada misah-misah sudah banyak yang tercipta selama 4 tahun ini.
9. Kepada almamater tercintaku Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan pengalaman dan ilmu yang belum pernah peneliti temukan sebelumnya. Semoga ilmu yang didapatkan akan berdampak baik bagi peneliti maupun masyarakat nantinya.

Atas bantuan pihak yang telah disebutkan maupun belum disebutkan peneliti mengucapkan terima kasih banyak atas kontribusi dalam membantu mengarahkan menyusun skripsi sampai tahap selesai. Semoga kebaikan yang telah kalian berikan dapat bermanfaat dan bertimbal balik, *amiin*. Kemudian peneliti menyadari bahwa skripsi belum sepenuhnya sempurna dan masih ada kekurangannya. Oleh karena itu, peneliti menerima saran dan masukan guna untuk menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi peneliti bisa bermanfaat dan menambah wawasan bagi mahasiswa khususnya Bimbingan dan Konseling Islam untuk dijadikan acuan bahan referensi bagi penerapan di masyarakat maupun penelitian selanjutnya.

*Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Bandar Lampung, 16 Mei 2024

Hormat Saya,

Maitha Dian Shafitri

1941040363

## DAFTAR ISI

<b>DAFTAR HALAMAN</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PEGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian .....	10
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Manfaat Penelitian .....	11
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....	11
H. Metode Penelitian .....	13
I. Sistematika Penulisan .....	21
<b>BAB II KONSELING INDIVIDU DALAM MENGEMBANGKAN KONSEP DIRI ANAK DISABILITAS</b>	
A. Konseling Individu .....	23
1. Pengertian Konseling Individu .....	23
2. Tujuan Konseling Individu .....	24
3. Proses Konseling Individu .....	23
4. Fungsi Layanan Konseling Individu .....	25
5. Asas Konseling Individu .....	30
6. Teknik layanan Konseling Individu .....	36
7. Metode Konseling Individu .....	37
B. Pendekatan <i>Person Centered Therapy</i> .....	38
1. Pengertian <i>Person Centered Therapy</i> .....	38
2. Teknik <i>Person Centered Therapy</i> .....	40

3. Tujuan <i>Person Centered Therapy</i> .....	40
4. Tahap Konseling <i>Person Centered Therapy</i> .....	41
C. Konsep Diri .....	43
1. Pengertian Konsep Diri .....	43
2. Jenis Konsep Diri .....	44
3. Aspek Konsep Diri .....	46
4. Indikator Konsep Diri .....	47
5. Dimensi Konsep Diri .....	49
6. Faktor Yang Mempengaruhi Konsep Diri.....	50
7. Komponen Konsep Diri .....	52
8. Proses Pengembangan Konsep Diri .....	54
D. Disabilitas Tunanetra .....	56
1. Pengertian Disabilitas Tunanetra .....	56
2. Klasifikasi Tunanetra .....	57
3. Karakteristik Tunanetra .....	58
4. Penyebab Tunanetra .....	59
5. Media Pembelajaran Tunanetra .....	60

### **BAB III GAMBARAN UMUM UNIT PELAKSANAAN TEKNIS DAERAH PELAYANAN dan REHABILITASI SOSIAL PENYANDANG DISABILITAS (UPTD PRSPD) BANDAR LAMPUNG**

A. Unit Pelaksanaan Teknis Daerah Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas (UPTD PRSPD) Bandar Lampung .....	63
B. Visi Dan Misi Unit Pelaksanaan Teknis Daerah Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas (UPTD PRSPD) Bandar Lampung .....	64
C. Struktur Kepengurusan Unit Pelaksanaan Teknis Daerah Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas (UPTD PRSPD) Bandar Lampung .....	65
D. Sarana Dan Prasarana Unit Pelaksanaan Teknis Daerah Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas UPTD PRSPD Bandar Lampung .....	66
E. Data Keseluruhan Anak Binaan Unit Pelaksanaan Teknis Daerah Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas UPTD PRSPD Bandar Lampung .....	67



F. Program Kegiatan Unit Pelaksanaan Teknis Daerah Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas UPTD PRSPD Bandar Lampung .....	68
G. Kegiatan Konseling Individu Dengan Menggunakan Pendekatan Person Centered Therapy Dalam Mengembangkan Konsep Diri Penyandang Disabilitas di Unit Pelaksanaan Teknis Daerah Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas UPTD PRSPD Bandar Lampung .....	69

**BAB IV PROSES KONSELING INDIVIDU DALAM MENGEMBANGKAN KONSEP DIRI PENYANDANG DISABILITAS di UNIT PELAKSANAAN TEKNIS DAERAH PELAYANAN dan REHABILITASI SOSIAL PENYANDANG DISABILITAS (UPTD PRSPD) BANDAR LAMPUNG**

A. Proses Pelaksanaan Konseling Individu Dalam Mengembangkan Konsep Diri Penyandang Disabilitas di Unit Pelaksanaan Teknis Daerah Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas UPTD PRSPD Bandar Lampung.....	71
B. Teknik Konseling Individu Dalam Mengembangkan Konsep Diri Penyandang Disabilitas di Unit Pelaksanaan Teknis Daerah Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas UPTD PRSPD Bandar Lampung.....	85

**BAB V PENUTUP**

A. Simpulan .....	93
B. Saran .....	94

<b>DAFTAR RUJUKAN.....</b>	<b>95</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>101</b>

## DAFTAR BAGAN

Bagan 3.1	Struktur Kepengurusan Unit Pelaksanaan Teknis Daerah Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas UPTD PRSPD Bandar Lampung .....	65
-----------	---	----



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Profil Unit Pelaksanaan Teknis Daerah Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas (UPTD PRSPD) Bandar Lampung .....	64
Tabel 3.2	Data Sarana Dan Prasarana Unit Pelaksanaan Teknis Daerah Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas (UPTD PRSPD) Bandar Lampung .....	66
Tabel 3.2	Data Keseluruhan Anak Binaan Unit Pelaksanaan Teknis Daerah Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas (UPTD PRSPD) Bandar Lampung.....	60
Tabel 3.3	Data Anak Binaan UPTD PRSPD .....	67
Tabel 3.4	Data Anak Yang Mengalami Konsep Diri .....	68
Tabel 3.5	Data Perubahan Perilaku Anak Disabilitas Sebelum dan Sesudah Konseling .....	<b>83</b>





## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Observasi
- Lampiran 2 : Pedoman Wawancara dengan Konselor Pendamping di Unit Pelaksana Teknis Daerah Pelayanan Rehabilitasi Sosial dan Penyandang Disabilitas
- Lampiran 3 : Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 4 : Dokumentasi Kegiatan Penelitian
- Lampiran 5 : SK Judul Skripsi
- Lampiran 6 : Surat Keterangan Perubahan Judul Skripsi
- Lampiran 7 : Surat Izin Penelitian Dakwah dan Ilmu Komunikasi
- Lampiran 8 : Surat Pernyataan Izin Penelitian di Unit Teknisi Pelaksana Daerah Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas (UPTD PRSPD) Bandar Lampung
- Lampiran 9 : Kartu Konsultasi Skripsi
- Lampiran 10: Bukti Hasil Cek Turnitin



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Konseling individu adalah layanan konseling yang diberikan oleh seorang konselor untuk membantu pelanggan menyelesaikan masalah pribadinya. Berlangsung dalam suasana personal dan membahas permasalahan yang mereka hadapi.<sup>1</sup>

Konseling individual merupakan suatu hubungan personal antara konselor dan klien, dimana konselor memberikan situasi belajar kepada klien sebagai pribadi yang berkemampuan khusus dan sebagai manusia biasa, serta memungkinkan klien belajar tentang dirinya dan situasi yang dihadapinya. Membantu anda mempelajari situasi identitas anda. masa depan, agar klien dapat memanfaatkan potensi yang dimilikinya untuk mencapai kesejahteraan pribadi dan sosial, dan juga agar klien dapat belajar bagaimana memecahkan permasalahannya dan memenuhi kebutuhannya di masa depan.<sup>2</sup>

Konseling individu merupakan salah satu teknik dalam bimbingan tetapi merupakan teknik inti atau teknik kunci. Hal ini karena konseling individu dapat memberikan perubahan yang mendasar yaitu mengubah sikap mendasari perbuatan, pemikiran pandangan dan perasaan lain-lain.<sup>3</sup> Menurut Tohirin konseling individual pemberian bantuan yang dilakukan melalui hubungan yang bersifat *face to face relationship* (hubungan empat mata) yang dilakukan antar konselor dengan klien.<sup>4</sup>

Menurut peneliti konseling individu merupakan layanan bimbingan konseling yang dilakukan konselor kepada konseli secara langsung atau *face to face* untuk mengatasi masalah pribadi atau perorangan yang dialami konseli dengan waktu yang tidak ditentukan. Konseling individu yang dimaksud dalam penelitian ini

---

<sup>1</sup>Ahmad Juntika Nurisan, “Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling”, (Bandung: PT. Repika Aditama, 2009), 9.

<sup>2</sup>Syamsu Yusuf, “Konseling Individual dan Konsep Dasar dan Pendekatan”, (Bandung: Refika Aditama, 2016), 49.

<sup>3</sup>Fenti Hikmawati, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Raja Grafindo), 2

<sup>4</sup>Tohirin, *Bimbingan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2007), 296

adalah proses pemberian bantuan yang diberikan konselor kepada anak binaan di Unit Pelaksana Teknis Daerah Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas (UPTD PRSPD) Bandar Lampung. Dengan layanan konseling individu yang diberikan konselor kepada anak binaan diharapkan dapat memahami dirinya, menyesuaikan diri, dan dapat menentukan pilihannya.

Konsep diri adalah gambaran atau representasi dari seseorang terkait diri kita, jika kita tidak melakukan interaksi dengan orang lain sama sekali, maka kita tidak akan paham bagaimana penilaian orang lain terhadap diri kita.<sup>5</sup> Konsep diri merupakan bagian dari individu yang sangat berperan penting. Konsep diri diartikan sebagai perasaan individu mengenai dirinya yang berperan sebagai pribadi utuh dan berkarakteristik unik, sehingga seorang individu tersebut akan dikenali sebagai individu yang memiliki ciri khas unik. Konsep diri juga berperan penting sebagai bagian diri yang dapat memahami kebutuhan dalam diri individu serta intropeksi terhadap kekurangan dan kelebihan atas dirinya secara obyektif. Konsep diri adalah keseluruhan penilaian, pemikiran, serta perasaan yang mengacu pada *self* sebagai obyek.<sup>6</sup> Pengertian konsep diri menurut peneliti adalah sebuah perkembangan kepribadian individu yang meliputi bagian luar ataupun dalam dirinya.

Dalam Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas disebutkan bahwa “Penyandang disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak”.<sup>7</sup> *Disability* merupakan istilah dalam bahasa Inggris yang berarti

---

<sup>5</sup>Janju Hartanti, *Konsep Diri “Karakteristik Berbagai Usia”*, (Surabaya: Universitas PGRI Adi Buana, 2018), 3

<sup>6</sup>Ibid, 1

<sup>7</sup>Alia Harumdani Widjaja, Winda Wijayanti, dan Riskisyabana Yulistyaputri, “Perlindungan Hak Penyandang Disabilitas dalam Memperoleh Pekerjaan dan Penghidupan yang Layak bagi Kemanusiaan”, *Jurnal Konstitusi* vol.17 no.1(2020): 198.



kondisi fisik atau mental yang membatasi gerakan, indera atau aktivitas seseorang.

Kondisi fisik atau mental terkait dengan struktur tubuh, keterbatasan kegiatan adalah kesulitan yang dihadapi oleh individu dalam melaksanakan tugas atau tindakan, sementara pembatasan partisipasi adalah masalah yang dialami oleh individu yang terlibat dalam situasi kehidupan. Oleh karena itu, disabilitas bukan hanya masalah kesehatan, tetapi fenomena yang kompleks dan merefleksikan interaksi antara seseorang dan masyarakat dimana ia tinggal. Intervensi tertentu diperlukan untuk menghilangkan hambatan lingkungan dan sosial.<sup>8</sup>

Menurut terminologi kata “disabilitas” tidak lain adalah kata “cacat” yang selama ini digunakan oleh orang-orang untuk menyebut orang yang kekurangan fisik atau mental. Karena kata “penyandang cacat” mengandung makna konotasi negatif, maka bahasa tersebut diubah menjadi “penyandang disabilitas”.<sup>9</sup> Menurut peneliti penyandang disabilitas merupakan individu yang lahir ke dunia dengan keterbatasan fisik, indera, dan mental yang dapat menghambat individu dalam beraktifitas seperti orang lainnya. Penyandang disabilitas yang dimaksud peneliti adalah anak tunanetra di Unit Pelaksana Teknis Daerah Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas (UPTD PRSPD) Bandar Lampung yang mengalami konsep diri negatif pada dirinya maupun lingkungan.

Unit Pelaksana Pelayanan Teknis Daerah dan Rehabilitas di Daerah Pelayanan Sosial Penyandang Disabilitas (UPTD PRSPD) beralamat di Jalan Pramuka No. 48, Kemiling, Bandar Lampung, Lampung dinangui oleh Dinas Sosial Provinsi Lampung. Unit Pelaksana Teknis Daerah bidang Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Dinas Sosial Provinsi Lampung. UPTD PRSPD Kemiling Bandar Lampung mempunyai tanggung jawab salah satunya memberikan pelayanan dan rehabilitasi bagi penyandang disabilitas diantaranya

---

<sup>8</sup>Dio Ashar, dkk., *Panduan Penanganan Perkara Penyandang Disabilitas Berhadapan Dengan Hukum*, (Jakarta Pusat: Masyarakat Pemantau Peradilan Indonesia Fakultas Hukum Universitas Indonesia, 2019), 15

<sup>9</sup>Ari Pratiwi, dkk., *Buku Panduan Aksesibilitas Layanan*, (Jawa Timur: Universitas Brawijaya, 2016), 14

tunanetra, tunarungu, dan tunadaksa. Tugas dan tanggung jawab UPTD PRSPD merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari komitmen pemerintah secara keseluruhan untuk mengatasi permasalahan sosial yang dialami oleh penyandang disabilitas karena UPTD PRSPD memiliki tujuan mampu melaksanakan fungsi sosialnya sebagai tempat menuntut atau mencari ilmu bagi anak yang mengalami keterbatasan fisik atau mental.

Berdasarkan penegasan istilah-istilah di atas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini membahas mengenai proses pelaksanaan layanan konseling individu yang diberikan oleh konselor kepada anak binaan dalam membantu mengembangkan konsep diri negatif ke arah yang positif di Dinas Sosial Provinsi Lampung. Dengan demikian peneliti tertarik dan berminat untuk menelaah lebih jauh mengenai “Konseling Individu Dalam Mengembangkan Konsep Diri Penyandang Disabilitas Di Unit Pelaksana Teknis Daerah Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas (UPTD PRSPD) Bandar Lampung”.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Tidak semua orang yang lahir ke dunia ini memiliki kondisi fisik yang sempurna. Beberapa orang terlahir dengan keadaan fisik maupun rohani yang tidak sempurna, termasuk penyandang disabilitas. Sebagai masyarakat, manusia tidak bisa hidup tanpa permasalahan kehidupan. Kepribadian yang berbeda-beda dapat mempengaruhi munculnya permasalahan sosial dan permasalahan yang dialami oleh penyandang disabilitas. Penyandang disabilitas di lingkungan masyarakat merupakan suatu hal yang selalu dikaitkan dengan keadaan negatif, mengacu pada kondisi fisik yang tidak mampu dan tidak berdaya.<sup>10</sup>

Dalam Islam tidak ada perbedaan antara manusia satu dengan yang lainnya, ayat ini menjelaskan bahwasanya manusia adalah makhluk yang setara tidak ada perbedaan antara satu dengan yang lainnya, tidak boleh melakukan diskriminasi dalam kehidupan. Sebagaimana terdapat dalam surat An-Nur ayat 61, yaitu

---

<sup>10</sup>Rima Setyaningsih, “Pengembangan Kemandirian Bagi Kaum Disabilitas”, *Jurnal Sosiologi Dilema*, vol.31 no.1 (2016): 42

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يَسْخِجُ لَهُ مِنْ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالطَّيْرِ صَفْتٍ كُلُّ قَدْ  
 عَلِمَ صَلَاتَهُ وَتَسْبِيحَهُ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ بِمَا يَفْعَلُونَ ﴿٦١﴾

“Tidak ada halangan bagi tunanetra, tunadaksa, orang sakit, dan kalian semua untuk makan bersama dari rumah kalian, rumah bapak kalian atau rumah ibu kalian...”. (QS. An-Nur: 61)<sup>11</sup>

Masyarakat memandang penyandang disabilitas sebagai pihak yang membutuhkan belas kasihan. Mereka yang memiliki anggota keluarga penyandang disabilitas terkadang memandang disabilitas sebagai stigma keluarga, sehingga penyandang disabilitas harus menghadapi budaya stigma tersebut. Anggapan budaya ini mengarah pada penampilan dan selalu menjadi fokus utama sikap batin. Itu sebabnya orang masih menganggap kekurangan ini memalukan. Keterbatasan disabilitas juga harus berhadapan dengan sistem kaku yang berlaku di masyarakat bahkan sistem pembagian kerja dan sistem interaksi. Perusahaan menolak adanya karyawan disabilitas karena keterbatasan yang dimilikinya akan mengganggu kinerja.<sup>12</sup>

Penyandang disabilitas fisik tentu akan mengalami tingkat kesulitan yang berbeda dibandingkan dengan orang normal. Mereka akan menghadapi berbagai tantangan dalam hidup, seperti latihan fisik yang terbatas, optimalisasi fungsi fisik, dan interaksi dengan lingkungan sekitar. Kondisi fisik yang berbeda bahkan tidak lengkap, terkadang menyebabkan penyandang disabilitas merasa menjadi minoritas yang dikucilkan secara sosial. Berbagai macam permasalahan psikologis penyandang disabilitas tentunya juga semakin mempersulit kehidupannya. Oleh sebab itu, konsep diri yang positif pada penyandang disabilitas sangat diperlukan, karena konsep diri merupakan bagian terpenting dari kepribadian.<sup>13</sup>

Hal itu diperkuat dengan data *World Health Organization* mengenai penyandang disabilitas sebanyak 16% ataupun sebanyak

---

<sup>11</sup>Al-Qur'an Qordoba, *Al-Qur'an dan Terjemah Tajwid*, (Makbul: Bandung, 2012), 358

<sup>12</sup>Ibid, 52

<sup>13</sup>Hastuti Nur Catri Yuni, “*Konsep Diri Pada Penderita Disabilitas*”, (Undergraduate Thesis), (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2014)

1,3 miliar dari total 7 miliar penduduk dunia di tahun 2021, kelompok disabilitas menjadi kelompok minoritas paling besar padaseluruh dunia dengan 80% jumlah penyandang disabilitas ada pada negara berkembang misalnya pada negara Indonesia yang menjadi bagian dari Asia Tenggara.<sup>14</sup>

Konsep diri berperan penting dalam menentukan perilaku, menjaga keharmonisan batin, mempengaruhi interpretasi dan pengalaman, serta menentukan masa depan individu. Persepsi negatif masyarakat terhadap ketidakberdayaan penyandang disabilitas mempengaruhi cara pandang penyandang disabilitas terhadap dirinya sehingga membuat mereka merasa tidak setara dengan masyarakat. Menurut Rogers, konsep diri atau *self-concept* merupakan salah satu aspek pengalaman fenomenologis. Pengalaman fenomenologis merupakan salah satu aspek pengalaman manusia di dunia. Salah satu hal yang merasuki pengalaman sadar manusia adalah pengalaman tentang apa yang diungkapkan Rogers sebagai “diri” atau “*self*”. Rogers percaya bahwa individu mempersepsikan pengalaman dan objek eksternal serta mengasosiasikan makna dengan pengalaman dan objek tersebut. Konsep diri melambangkan pola persepsi yang teratur dan konsisten.<sup>15</sup>

Di kehidupan sekitar kita, tidak sedikit orang memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah, kurangnya motivasi untuk berprestasi, atau berkembangnya rasa frustrasi dalam diri yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap diri sendiri. Pemahaman terhadap diri sendiri dapat terganggu melalui persepsi individu itu sendiri atau melalui penilaian individu lain di lingkungannya. Penilaian diri sangat penting dalam berbagai keadaan kehidupan yang ada dalam diri sendiri, antara lain kegagalan, keterbatasan fisik, kemiskinan, dan berbagai faktor penyebabnya. Penilaian diri yang rendah pada akhirnya akan berdampak negatif terhadap individu atau dirinya sendiri, hal ini

---

<sup>14</sup>Kemendikbudristek RI, *Hari Disabilitas Internasional*, (Jakarta: Pusat Layanan Pembiayaan Pendidikan, 2021)

<sup>15</sup>Carl R. Rogers, *On Becoming Person*, (USA: Houghton Mifflin Company, 1961), 76



akan menyebabkan buruknya kualitas psikologis individu secara keseluruhan atau rendahnya harga diri.

Islam mengajarkan kita untuk selalu menjaga kepercayaan diri ke arah yang positif, termasuk di dalam Al-Qur'an surah ke 3 ayat 139, sebagaimana mengindikasikan kepercayaan diri seperti

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

“Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang yang beriman”. (QS. Ali Imran: 139).<sup>16</sup>

Rendahnya konsep diri penyandang disabilitas perlu ditingkatkan, salah satunya melalui layanan konseling. Konseling individu merupakan hubungan personal yang berlangsung secara tatap muka antara konselor dan konseli. Konselor melakukan konseling dengan membantu memahami representasi diri, sesuai dengan kemampuannya, termasuk kondisi saat ini dan masa depan yang diciptakan melalui potensi diri untuk kesejahteraan pribadi dan sosial. Konsultasi juga merupakan salah satu cara untuk memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan di masa depan.<sup>17</sup>

Implementasi konseling tidak terbatas. Pelayanan atau praktik konseling diperluas kecakupannya yang lebih luas, seperti pranikah, pernikahan, keluarga, agama, karir, perusahaan, lansia, dan masyarakat. Konseling sangat diperlukan bagi masyarakat karena banyaknya orang dan permasalahan kemanusiaan, tujuan dari konseling adalah untuk beradaptasi dengan lingkungan, pengembangan potensi semaksimal mungkin, pemecahan masalah dengan baik dan realistis serta pengenalan dan penerimaan terhadap dirisendiri.<sup>18</sup>

Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Rizal Adicita mahasiswa STKIP NU Tegal, mahasiswa ini menggunakan konseling individu kepada siswa penyandang tunarungu dalam mengembangkan konsep diri dengan pendekatan penelitian dan

---

<sup>16</sup>Al-Qur'an Qordoba, *Al-Qur'an dan Terjemah Tajwid*, (Makbul: Bandung, 2012), 67

<sup>17</sup>Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014), 101

<sup>18</sup>Kartini, *Bimbingan dan Dasar-Dasar Pelaksanaannya*, (Jakarta: CV Rajawali, 1985), 15

pengembangan (*research and development*). Konseling individu diberikan kepada 8 orang siswa sebagai subjek penelitian yang dipilih dengan *purposive sampling* di SLB Kabupaten Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model konseling individu efektif mengembangkan konsep diri siswa penyandang tunarungu. Hal ini ditunjukkan dengan perubahan tingkat konsep diri sebelum diberikan perlakuan (*pre-test*) dan setelah diberikan perlakuan (*post-test*) terdapat peningkatan skor evaluasi awal 862 poin menjadi 966 poin atau meningkat sebesar 134 poin, sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima.<sup>19</sup>

Dari hasil observasi wawancara dengan salah satu anak tunanetra dan didampingi oleh Bapak Angga Wisnu Wardana anak tunanetra yang memiliki permasalahan pada konsep diri, dia merasa bahwa keluarganya belum bisa menerimanya, dan merasa tidak dianggap. Dalam lingkungan pertemanan merasa tidak nyaman yang akhirnya membuat anak binaan ini memiliki trauma dalam bersosialisasi. Bahkan sang anak mengalami *broken home* yang membuat dia tinggal bersama kakek dari ayahnya. Penjelasan tambahan dari anak binaan ini merasa bahwa lingkungan sekitarnya sering merendahkan dirinya bahwa dia itu tidak bisa melakukan apa yang biasa orang lain lakukan sehingga anak tunanetra merasakan dan meragukan kemampuan yang dimilikinya padahal dia bisa melakukan apa yang orang lain lakukan.

Bapak Angga Wisnu Wardana juga menjelaskan bahwa pada proses kegiatan layanan konseling berlangsung mereka menggunakan pendekatan *person centered therapy* yang berasumsi bahwa sebelum memasuki inti atau pembicaraan masalah klien mereka membangun suasana yang nyaman agar klien atau anak binaan dapat terbuka karena merasa nyaman saat bercerita. Pendekatan ini mengutamakan komunikasi dan berfokus kepada klien. Konselor diharapkan mampu menolong klien untuk mengenali dirinya dan masalah-masalah secara menyeluruh. Kegiatan ini akan terus dipakai walaupun tidak memiliki jadwal tertentu tetapi kegiatan ini dilaksanakan cukup maksimal agar

---

<sup>19</sup>Rizal Adicita, Konseling Individu Untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa Penyandang Tunarungu, *Philanthropy Journal of Psychology* vol.1 no.2 (2017): 115

semua permasalahan yang dialami anak binaan atau tunanetra dapat berkurang dalam menemukan konsep diri pada dirinya.<sup>20</sup>

Penggunaan layanan konseling individu dengan menggunakan pendekatan *person centered therapy* bertujuan untuk mengeksplorasi diri tunanetra agar ia mampu mengenali dirinya lebih dalam lagi meliputi kelebihan dan kekurangan diri mereka, menerima diri mereka apa adanya dengan tidak menyalahkan keadaan, dan mulai menemukan potensi yang ada dalam diri tunanetra. Untuk itu anak binaan tunanetra memerlukan bimbingan yang dapat membantu mengembangkan konsep diri mereka. Bimbingan yang pertama kali anak peroleh dan sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak adalah dari lingkungan keluarga.

Bukan hanya keluarga saja tetapi lingkungan pertemanan atau sosialisasi termasuk faktor yang mempengaruhi perkembangannya. Unit Pelaksana Teknis Daerah Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas inilah anak binaan dibentuk atau diberikan perlakuan yang sama rata untuk mendukung proses berkembangnya konsep diri pada mereka. Perlakuan khusus yang bersifat dan berhubungan dengan kegiatan sehari-harinya. Perlakuan-perlakuan itu hendaknya dapat menciptakan kemampuan anak untuk merubah pemikiran mengenai konsep dirinya sendiri.

Unit Pelaksana Teknis Daerah Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas sebagai wadah dalam upaya menaungi permasalahan sosial harus berperan aktif dan tanggap untuk memberdayakan penyandang disabilitas. Pembinaan dan pelatihan intensif dapat dilakukan sebagai salah satu program pemberdayaan dari UPTD PRSPD supaya anak-anak binaan bisa menjalani hidupnya dengan mandiri serta tanpa harus bergantung kepada orang lainnya.

Berdasarkan pemaparan permasalahan di atas, pentingnya konsep diri pada seseorang agar merasa percaya diri terhadap diri dan sekitarnya meskipun memiliki keterbatasan fisik maupun mental karena semua manusia memiliki haknya masing-masing.

---

<sup>20</sup>Angga Wisnu Wardana, "Konselor UPTD PRSPD", Wawancara, September 13, 2023.

Hak dalam mengeksplorasi diri, menempatkan dirinya yang bisa mengoptimalkan konsep dirinya, termasuk penyandang disabilitas salah satunya tunanetra.

### **C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian**

Penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan layanan konseling individu pada anak tunanetrayang mengalami masalah terhadap konsep diri pada dirinyadi Unit Pelaksana Teknis Daerah Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas (UPTD PRSPD) Bandar Lampung. Melihat bagaimana pelaksanaan tahap awal melakukan layanan konseling individu sampai tahap terakhir.

Dalam fokus penelitian ini terdiri atas sub fokus penelitian yaitu mengenai pelaksanaan layanan konseling individu yang diberikan oleh konselor untuk mengembangkan konsep diri penyandang disabilitas tunanetra di Unit Pelaksana Teknis Daerah Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas (UPTD PRSPD) Bandar Lampung.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian yaitu: “Bagaimana pelaksanaan layanan konseling individu dalam mengembangkan konsep diri penyandang disabilitas di Unit Pelaksana Teknis Daerah Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas (UPTD PRSPD) Bandar Lampung?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini: Menguraikan pelaksanaan bagaimana layanan konseling individu dalam mengembangkan konsep diri penyandang disabilitas di Unit Pelaksana Teknis Daerah Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas (UPTD PRSPD) Bandar Lampung.

### **F. Manfaat Penelitian**



### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan berguna secara teoritis sebagai aset perkembangan ilmu pengetahuan tentang pelayanan konseling individual dalam mengembangkan konsep diri penyandang disabilitas di Unit Pelaksana Teknis Daerah Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas (UPTD PRSPD) Bandar Lampung.

### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan berguna bagi konselor sebagai sumber informasi, khususnya untuk konseling individu dalam mengembangkan konsep diri pada penyandang disabilitas, serta bagi diri peneliti dan pengembangan ilmu pengetahuan dibidang studi Bimbingan dan Konseling Islam di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

## **G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Sebelum mengadakan penelitian ini tertulis terlebih dahulu melakukan tinjauan pustaka untuk mengetahui apakah penelitian dibidang yang sama sudah dilakukan atau belum sekaligus untuk menghindari plagiarisme dalam penelitian ini. Setelah peneliti melakukan tinjauan pustaka, dalam hal ini peneliti menemukan beberapa judul skripsi yang fokus bahasannya mengarah ke penelitian yang akan diteliti diantaranya:

1. Fitri Rahmawati dengan judul skripsi “Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengembangkan Kemampuan Berkomunikasi Siswa Difabel Di SLB Negeri 1 Bantul”, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2015. Penelitian ini menyoroti layanan-layanan apa saja yang diberikan konselor pada siswa difabel dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi.<sup>21</sup>

Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa proses pelayanan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh konselor berbeda-beda sesuai dengan jenis kedisabilitasnya.

---

<sup>21</sup>Fitri Rahmawati, *Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengembangkan Kemampuan Berkomunikasi Siswa Difabel Di SLB Negeri 1 Bantul*, (Skripsi: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015)

Layanan yang diberikan meliputi layanan orientasi, layanan individu, layanan kelompok, dan layanan pembelajaran.

Perbedaan penelitian yang dilakukan Fitri Rahmawati membahas tentang layanan bimbingan dan konseling yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi pada siswa difabel sedangkan penelitiannya menggunakan layanan konseling individu dalam mengembangkan konsep diri pada anak binaan yang ada di Unit Pelaksana Teknis Daerah Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas (UPTD PRSPD) Bandar Lampung.

2. Miftahul Jannah “Pola Bimbingan Konseling Islam Dalam Mengembangkan Konsep Diri Siswa Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Luar Biasa Muhammadiyah Palu”, mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Palu pada tahun 2018.<sup>22</sup> Penelitian ini menyoroti bagaimana seorang konselor memberikan pola dalam bimbingan konseling terhadap siswa berkebutuhan khusus dalam mengembangkan konsep diri serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelayanan konseling berlangsung.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan konseling yang diberikan konselor pada siswa berkebutuhan khusus berbeda-beda sesuai apa yang dibutuhkan dan diterapkan. Selama proses layanan konseling diberikan berjalan lancar hanya saja siswa susah dalam menerima materinya.

Perbedaan penelitian yang dilakukan Miftahul Jannah membahas tentang konselor dalam memberikan beragam bimbingan konseling kepada siswa berkebutuhan khusus sedangkan peneliti membahas mengenai penyandang disabilitas secara luas dalam mengembangkan konsep diri.

3. Ichsana Nur Hidayat dengan judul jurnal “Pengaruh Pelatihan Berpikir Positif Terhadap Peningkatan Konsep Diri Pada Remaja Difabel di BBRSD Prof. Dr. Soeharso Surakarta”

---

<sup>22</sup>Miftahul Jannah, *Pola Bimbingan Konseling Islam Dalam Mengembangkan Konsep Diri Siswa Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Luar Biasa Muhammadiyah Palu*, (Skripsi: IAIN Palu, 2018)

Mahasiswa Universitas Sebelas Maret pada tahun 2013.<sup>23</sup> Jurnal ini berisi tentang penelitian eksperimental dengan menggunakan konseling kelompok kepada remaja difabel untuk meningkatkan konsep diri positif.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan konseling kelompok yang diberikan peneliti kepada siswa remaja difabel mendapatkan pengaruh yang signifikan karena adanya peningkatan skor pada skala konsep diri subjek yang mengikuti pelatihan berpikir positif.

Perbedaan penelitian yang dilakukan Ichsan Nur Hidayat membahas eksperimen layanan konseling kelompok pada siswa remaja difabel untuk mengikuti pelatihan berpikir positif terhadap peningkatan konsep diri di BBRSD Prof. Dr. Soeharso Surakarta sedangkan peneliti membahas konseling individu dalam mengembangkan konsep diri penyandang disabilitas di Unit Pelaksana Teknis Daerah Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas (UPTD PRSPD) Bandar Lampung.

## H. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang ditujukan untuk menganalisis suatu fenomena, peristiwa, sikap dan penyajian. Data hasil penelitiannya dipaparkan dalam bentuk uraian deskripsi. Menurut Babbie E, metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah mempunyai karakteristik yang rasional, sistematis dan empiris.<sup>24</sup>

Untuk mempermudah dalam proses penelitian dan memperoleh hasil data dan informasi yang sangat valid. Maka

---

<sup>23</sup>Ichsan Nur Hidayat, Pengaruh Pelatihan Berpikir Positif Terhadap Peningkatan Konsep Diri Pada Remaja Difabel di BBRSD Prof. Dr. Soeharso Surakarta, *Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran*, vol.2 no.4 (2013), <http://candrajiwa.psikologi.fk.uns.ac.id/index.php/candrajiwa/article/view/64/55>

<sup>24</sup>Etta Memang Sangadji, dan Sopiah, *Metode Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*, (Yogyakarta: Andi, 2010), 5

dalam skripsi ini peneliti akan menguraikan metode penelitian yang akan digunakan.

## 1. Jenis dan Sifat Penelitian

### a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian lapangan (*field research*) yang dimaksud untuk mengetahui permasalahan yang ada di lokasi penelitian yang bersumber data utamanya berasal dari lapangan.<sup>25</sup> Dalam prosesnya, penelitian ini mengangkat data dan permasalahan yang ada di lapangan dalam hal ini adalah konseling individu dalam mengembangkan konsep diri penyandang disabilitas. Adapun lokasi penelitian yang dilakukan peneliti di Unit Pelaksana Teknis Daerah Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas (UPTD PRSPD) Bandar Lampung.

### b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif karena berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada dengan menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi atau fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian dan berupaya menarik realitas permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat atau gambaran tentang kondisi, situasi ataupun fenomena tertentu.<sup>26</sup> Penelitian deskripsi bertujuan untuk memecahkan masalah secara sistematis dan faktual mengenai fakta-fakta dan sifat populasi.

Dari pengertian tersebut, maka penelitian yang peneliti gagas hanya ditujukan untuk melukiskan, menggambarkan atau melaporkan kenyataan yang berfokus pada konseling individu dalam mengembangkan konsep diri penyandang disabilitas di Unit Pelaksana Teknis Daerah Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas (UPTD PRSPD) Bandar Lampung.

---

<sup>25</sup>M. Ahmad Anwar, *Prinsip-Prinsip Metodologi Research*, (Yogyakarta: Subangsih, 1975), 22

<sup>26</sup>Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Wali Pres, 2014), 12

## 2. Sumber Data

### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data pokok yang didapatkan untuk kepentingan penelitian atau sumber data yang diperoleh dari lapangan yang berkaitan dengan objek penelitian.<sup>27</sup> Sumber data ini diperoleh secara langsung melalui wawancara, pendapat dari individu atau kelompok, kejadian atau hasil pengujian, observasi dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini jenis sampel peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dimana teknik ini berdasarkan pada ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang diperkirakan sesuai dan mempunyai sangkut paut erat dengan tujuan penelitian. Untuk mempergunakan data peneliti mengambil kriteria sebagai berikut:

- 1) Dalam melaksanakan layanan konseling individu kita memerlukan konselor. Dalam penelitian ini peneliti membutuhkan 1 konselor untuk menjalankannya proses layanan konseling. Tidak ada kriteria khusus dalam memilih konselor karena sudah ditentukan dari pihak UPTD PRSPD Bandar Lampung. Konselor yang bernama Ibu Dra. Rina Muharaeni menangani anak binaan terkhusus anak yang mengalami masalah emosional salah satunya permasalahan konsep diri. Penyandang disabilitas yang ia tangani kebanyakan tunanetra.
- 2) Adanya konseli atau klien. Klien dalam penelitian ini adalah anak binaan yang mengalami masalah konsep diri.
  - a) 3 anak tunanetra yang mengalami konsep diri negatif pada dirinya, salah satunya adalah turunnya kepercayaan diri, mengurung diri atau anti bersosialisasi, dan menganggap dirinya tidak berguna.
  - b) Usia tidak ditentukan, tetapi sampel yang diteliti anak berusia 12-17 tahun.
  - c) Dalam penelitian peneliti mengambil sampel penyandang disabilitas yang merupakan anak binaan

---

<sup>27</sup>Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka baru Press, 2014), 73



dari Unit Pelaksana Teknis Daerah Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas (UPTD PRSPD) Bandar Lampung.

Berdasarkan kriteria di atas, yang sudah peneliti tulis tentukan maka yang mewakili data primer dalam penelitian adalah 1 konselor yang menangani proses konseling dan 3 anak binaan, total keseluruhan ada 4 orang.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder berupa data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh peneliti dengan membaca, melihat atau mendengarkan. Data ini biasanya berasal dari data primer yang sudah diolah oleh peneliti sebelumnya. Termasuk dalam kategori data tersebut<sup>28</sup>

- 1) Data bentuk teks, dokumen, pengumuman, surat-surat dan spanduk
- 2) Data bentuk gambar, foto, animasi dan *billboard*
- 3) Data bentuk suara, hasil rekaman kaset
- 4) Kombinasi teks, gambar dan suara, film, video, iklan di televisi dan lain-lain.
- 5) Berdasarkan pemaparan di atas dalam penelitian ini data sekunder peneliti peroleh dalam bentuk wawancara, observasi dan dokumentasi.

3. Metode Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dimana masing-masing teknik mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing, sehingga penggunaan beberapa teknik pengumpulan data secara bersama-sama diharapkan akan dapat saling melengkapi satu sama lain. Dalam metode atau alat yang digunakan peneliti untuk menghimpun data antara lain wawancara, observasi, dan dokumentasi.

---

<sup>28</sup>Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Semarang: CV. Widya Karya, 2009), 23

a. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi.<sup>29</sup> Wawancara terdiri dari dua jenis yaitu

1) Wawancara terstruktur

Wawancara yang digunakan apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh sehingga peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah dipersiapkan.

2) Wawancara tidak struktur

Wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>30</sup>

Dalam penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur dimana peneliti menyiapkan pedoman namun hanya berupa garis besar dan dikembangkan ketika wawancara berlangsung. Metode dalam pengumpulan data ini peneliti tunjukkan kepada komunikator yakni konselor yang terlibat.

---

<sup>29</sup>Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Baru Press, 2014), 73

<sup>30</sup>Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial* (Yogyakarta: Penerbit Gelora Aksara Pratama, 2009), 67-68

## b. Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung ke obyek penelitian untuk mengetahui dari dekat kegiatan yang dilakukan. Dikutip dalam buku Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron observasi menurut Cholid Narbuko dan Abu Achmadi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Sedangkan Kusnaka Adimihardja mendefinisikan observasi sebagai pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan yang tidak mengajukan pernyataan-pernyataan.<sup>31</sup>

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Observasi dibagi menjadi dua macam yaitu

### 1) Observasi Partisipan

Dalam proses observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan melakukan pengamatan, peneliti ikut melaksanakan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya.

### 2) Observasi Non-Partisipan

Dalam proses observasi ini, peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.<sup>32</sup>

Dalam melakukan observasi langsung ke Unit Pelaksana Teknis Daerah Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas (UPTD PRSPD) Bandar Lampung, peneliti menggunakan observasi non-partisipan tidak ikut serta dalam kegiatan yang diobservasikan, karena peneliti

---

<sup>31</sup>Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Ke-2* (Semarang: Lembaga Penelitian Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019)

<sup>32</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2004), 139

bertindak sebagai pengamat saja tanpa harus ikut dalam kegiatan sehari-hari.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode ini lebih mudah dibandingkan dengan metode pengumpulan data yang lain. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Keuntungan menggunakan dokumentasi ialah biayanya relatif murah, waktu, dan tenaga lebih efisien.<sup>33</sup>

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mencari data yang berkaitan dengan anak binaan yang di Unit Pelaksana Teknis Daerah Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas (UPTD PRSPD) Bandar Lampung.

4. Analisis Data

Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan bahwa *“Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others”*. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Setelah data-data yang dibutuhkan pada penelitian ini telah didapatkan, kemudian peneliti mengolahnya secara sistematis agar sesuai dengan sasaran yang peneliti lakukan. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif deskriptif, yaitu data tidak berupa angka, tetapi berupa

---

<sup>33</sup>Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020), 163-169

serangkaian informasi yang digali dari hasil penelitian tetapi masih berupa data verbal. Sehingga, kata-kata tersebut dirangkai dalam bentuk tulisan atau kalimat. Teknik analisa data ini yang akan menguraikan, menafsirkan dan menggambarkan data yang terkumpul secara sistematis.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai dilapangan. Dikutip dalam buku Hardani, analisis menurut Miles dan Huberman dibagi dalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Ketiga alur tersebut adalah (a) reduksi data (*data reduction*); (b) penyajian data (*data display*); dan (c) penarikan simpulan.<sup>34</sup>

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan.<sup>35</sup> Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama pengumpulan data berlangsung. Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga simpulan-simpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data, data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara melalui seleksi ketat. Melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat

---

<sup>34</sup>Ibid, 163

<sup>35</sup>Ibid, 164



mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.<sup>36</sup>

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian yang dimaksud Miles dan Huberman, sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitatif pada masa yang lalu adalah bentuk teks naratif.<sup>37</sup>

c. Penarikan Simpulan

Langkah ketiga dari analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan simpulan dan verifikasi. Simpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila simpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka simpulan yang dikemukakan merupakan simpulan yang kredibel. Simpulan yang dibuat harus relevan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian dan temuan penelitian yang sudah dilakukan interpretasi dan pembahasan. Ingat simpulan penelitian bukan ringkasan penelitian.<sup>38</sup>

## I. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun dalam suatu laporan yang terdiri atas lima bab. Setiap bab memiliki beberapa sub-bab yang sesuai dengan tema-tema pembahasan yang dibutuhkan agar dapat mempermudah dalam pemahaman dengan pembahasan yang sistematis dan terarah, maka penulisan ini disusun sebagai berikut:

## BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai penegasan judul, latar belakang, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah,

---

<sup>36</sup>Ibid, 167

<sup>37</sup>Ibid, 168

<sup>38</sup>Ibid, 169

tujuan proposal, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika pembahasan.

## **BAB II KONSELING INDIVIDU DALAM MENGEMBANGKAN KONSEP DIRI PENYANDANG DISABILITAS**

Bab ini akan diuraikan mengenai tinjauan pustaka serta kerangka teori yang relevan terkait dengan penelitian yang dilakukan.

## **BAB III KONSELING INDIVIDU DALAM MENGEMBANGKAN KONSEP DIRI PENYANDANG DISABILITAS DI UNIT PELAKSANA TEKNIS DAERAH PELAYANAN DAN REHABILITASI SOSIAL PENYANDANG DISABILITAS (UPTD PRSPD) BANDAR LAMPUNG**

Pada bab ini akan membahas mengenai konseling individu dalam mengembangkan konsep diri penyandang disabilitas di Unit Pelaksana Teknis Daerah Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas (UPTD PRSPD) Bandar Lampung.

## **BAB IV PROSES PELAKSANAAN KONSELING INDIVIDU DALAM MENGEMBANGKAN KONSEP DIRI PENYANDANG DISABILITAS DI UNIT PELAKSANA TEKNIS DAERAH PELAYANAN DAN REHABILITASI SOSIAL PENYANDANG DISABILITAS (UPTD PRSPD) BANDAR LAMPUNG**

Bab ini memuat temuan atau hasil penelitian dan uraian pembahasan mengenai konseling individu dalam mengembangkan konsep diri penyandang disabilitas di Unit Pelaksana Teknis Daerah Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas (UPTD PRSPD) Bandar Lampung.

## **BAB V PENUTUP**

Bab ini memuat kesimpulan penelitian hasil analisis dan interpretasi data serta saran metodologis untuk penelitian selanjutnya dan saran praktis untuk pembaca dan pihak lainnya.

## BAB V PENUTUP

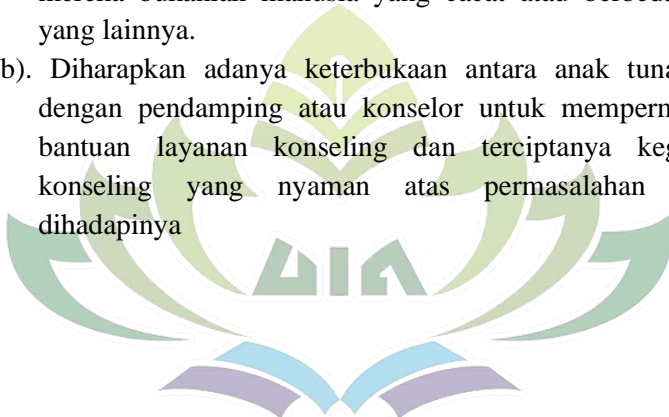
### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas tentang adanya konseling Konseling Individu Dalam Mengembangkan Konsep Diri Penyandang Disabilitas Di Unit Pelaksana Teknis Daerah Pelayanan Dan Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas (UPTD PRSPD) Bandar Lampung memiliki 3 proses tahapan dalam pelaksanaan yakni diantaranya:

Dimulai adanya tahap awal yang dibangun melalui membangun hubungan pada anak disabilitas tunanetra diarahkan untuk masuk di ruang konsultasi, memperhatikan bercerita, penuh empati secara penuh agar nyaman. memposisikan diri menjadi partner cerita, memberikan motivasi untuk anak disabilitas yang memiliki konsep diri yang rendah dan dilanjutkan menegosiasi kontrak untuk memperlanjut bantuan yang akan diberikan pada konselor pada tahap dua masuk ke tahap kerja pada bantuan yang diberikan konselor memberikan pendekatan *person centered therapy*, pendekatan ini bertujuan untuk menangani konsep diri anak disabilitas dengan salah satu metode yang digunakan berfokus untuk memberikan bantuan untuk anak bisa mengembangkan konsep dirinya dengan memberikan stimulus rangsangan yang positif agar anak bisa mengalihkan perasaan negatif dan mampu mempunyai pemikiran logis dan anak juga mampu menyelesaikan masalahnya dan pilihannya sendiri dan dibantu diberikan kegiatan yang berkualitas seperti kegiatan yang selalu diselenggarakan seperti bimbingan keterampilan dan *daily activity* pada kegiatan ini diberikan untuk mereka mengasah dan mengali apa yang mereka punya sesuai yang mereka minati ketiga mengevaluasi dan menyimpulkan perubahan sikap sebelum dan sesudah dilaksanakan konseling pada 5 minggu berurut” anak sudah mampu mengembangkan konsep diri yang percaya diri dan bahkan mempunyai keunggulan dari anak normal lainnya.

**B. Rekomendasi**

1. Saran untuk Unit Pelaksana Teknis Daerah Pelayanan Rehabilitasi dan Sosialisasi Penyandang Disabilitas Bandar Lampung
  - a. Perlu penambahan konselor atau psikolog agar dalam bantuan konseling yang diberikan lebih efisien dan efektif untuk menangani masalah-masalah yang anak binaan alami.
2. Saran untuk Anak Binaan Tunanetra Unit Pelaksana Teknis Daerah Pelayanan Rehabilitasi dan Sosialisasi Penyandang Disabilitas Bandar Lampung
  - a). Perlu adanya kesadaran pada anak tunanetra bahwasanya mereka bukanlah manusia yang cacat atau berbeda dari yang lainnya.
  - b). Diharapkan adanya keterbukaan antara anak tunanetra dengan pendamping atau konselor untuk mempermudah bantuan layanan konseling dan terciptanya kegiatan konseling yang nyaman atas permasalahan yang dihadapinya



## DAFTAR RUJUKAN

### BUKU

- A., Hallen. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Ciputat Pers. 2002.
- Afrizal. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Wali Pres. 2014.
- Ahmad Anwar, M. *Prinsip-Prinsip Metodologi Researc*. Yogyakarta: Subangsih.
- Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Semarang: CV. Widya Karya 2009.
- Ashar, Dio, dkk., *Panduan Penanganan Perkara Penyandang Disabilitas Berhadapan Dengan Hukum*. Jakarta Pusat: Masyarakat Pemantau Indonesia Fakultas Hukum Universitas Indonesia. 2019.
- Corey, Gerald. *Teori dan Praktik Konseling & Psikoterapi*. Bandung: Refika Aditama. 2013.
- Effendi, Mohammad. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2006.
- Gantina, dan Komalasari. *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta: Indeks .2011.
- Gillon, Ewan. *Person-Centred Counselling Psychologyan Introduction*. London: SAGE Publications Ltd. 2007.
- Hallan, D. Dan J. M. Kauffman, *Exceptional Learns: An Introducation to Special Education*, Twelfth Edition. Boston: Pearson Education Inc. 2012
- Hardani. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitati*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu. 2020.
- Hartanti, Janju. *Konsep Diri "Karakteristik Berbagai Usia"*. Surabaya: Universitas PGRI Adi Buana. 2018.
- Hartono, dan Boy Soedarmadji. *Psikologi Konseling*. Jakarta: Prenamedia Group. 2012.
- Hatta, Kusmawati. *Trauma dan Pemulihannya*. Banda Aceh: Dakwah Ar-Raniry Press. 2016.
- Hikmawati, Fenti. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Raja Grafindo.



- Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Penerbit Gelora Aksara Pratama. 2009.
- J.F. Calhoun. *Psikologi tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan* (Edisi Terjemahan). Semarang: IKIP Semarang Press. 1999.
- Juntika Nurisan, Ahmad. *“Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling”*. Bandung: PT. Repika Aditama. 2009.
- Jhoni Putra, Gusti, dan Usman. *Konsep Diri Pada Pasien Luka Kaki Diabetik*. Sidoarjo: Oksana Publishing. 2019.
- Kartini. *Bimbingan dan Dasar-Dasar Pelaksanaannya*. Jakarta: CV Rajawali. 1985.
- Kosasi, E. *Cara Bijak Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: Yrama Widya. 2012.
- Kusumastuti, Adhi, dan Ahmad Mustamil Khoiron. *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Ke-2*. Semarang: Lembaga Penelitian Pendidikan Sukarno Pressindo.
- Nasution, Henni Syafriana. *Bimbingan Konseling “Konsep, Teori dan Aplikasinya”*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia. 2019.
- Nur’aeni. *Intervensi Dini bagi Anak Bermasalah*. Jakarta: Rineka Cipta. 1997.
- Palmer, Stephen. *Konseling dan Psikoterapi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2011.
- Pratiwi, Ari. dkk. *Buku Panduan Aksesibilitas Layanan*. Jawa Timur: Universitas Brawijaya. 2016
- Prayitno, *Konseling Perorangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo. 2017.
- Prayitno, dan Erman Amti. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2004.
- Qordoba, Al-Qur’an. *Al-Qur’an dan Terjemah Tajwid*. Makbul: Bandung. 2012.
- R. Carkhuff, Robert. *Beyond Counseling and Therapy*. Basing stoke: Holt Rinehartand Winston. 1977.
- R. Rogers, Carl. *On Becoming Person*. USA: Houghton Mifflin Company. 1961.

- Rahmat, Jalaludin. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 1996.RI, Kemendikbud ristek. *Hari Disabilitas Internasional*. Jakarta: Pusat Layanan Pembiayaan Pendidikan.2021.
- S.Cahya, Laili. *Buku Anak Untuk ABK*. Yogyakarta: Familia. 2013
- S., Willis, Sofyan. *Konseling Individual Teori dan Praktek*. Jakarta: Alfabeta. 2014.
- Sang adji, Etta Memang, dan Sopiah. *Metode Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*.Yogyakarta: Andi. 2010.
- Smart, Aqila. *Anak Cacat Bukan Kiamat:Metode Pembelajaran dan Terapi untuk Anak Berkebutuhan Khusus*.Yogyakarta:Katahati.2014
- Sobur, Alex. *Psikologi Umum*. Bandung: CV PustakaSetia. 2013.
- Sommers Flanagan, Johnand Rita Sommers Flanagan. *Counseling and Psychotherapy Theories in Contextand Practice*. New Jersey: John Wiley & Sons Inc.2004.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung:Alfabeta.2004.
- Sujarweni, Wiratna. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Baru Press. 2014.
- Syafriana Nasution, Henni. *Bimbingan Konseling“ Konsep, Teori dan Aplikasinya”*.Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia. 2019
- Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: PT Grafindo Persada .2007.
- Wijaya, Ardhi. *Seluk-Beluk Tunanetra dan Strategi Pembelajarannya*.Yogyakarta: Javalitera.2012.
- Wikasanti, Esthy. *Pengembangan Life Skills Untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Redaksi Maxima.2014.
- Wisnu Wardana, Angga. *Konselor UPTD PRSPD*. Wawancara. September 13. 2023.
- Yusuf, Syamsu.“*Konseling Individual dan Konsep Dasar dan Pendekatan*”.Bandung: Refika Aditama.2016.

## **JURNAL**

Adicita, Rizal. “Konseling Individu Untuk Meningkatkan Konsep Diri

- Siswa Penyandang Tuna rungu”. *Philanthropy Journal of Psychology*, vol. 1 no. 2 (2017).  
<https://journals.usm.ac.id/index.php/philanthropy/article/view/1067>
- Harumdani Widjaja, Alia, Winda Wijayanti, dan Riski syabana Yuli styaputri. “Perlindungan Hak Penyandang Disabilitas dalam Memperoleh Pekerjaan dan Penghidupan yang Layak bagi Kemanusiaan”. *Jurnal Konstitusi*, vol. 17 no. 1 (2020).  
<https://jurnal.konstitusi.mkri.id/index.php/jk/article/view/1719>
- Novianti Kiling, Beatriks, dan Indra Yohanes Kiling. “Tinjauan Konsep Diri dan Dimensinya pada Anak dalam Masa Kanak-Kanak Terakhir”. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, vol.1 no.2 (2015). <https://www.neliti.com/publications/126693/tinjauan-konsep-diri-dan-dimensinya-pada-anak-dalam-masa-kanak-kanak-akhir>
- Nur Hidayat, Ichsan. Pengaruh Pelatihan Berpikir Positif Terhadap Peningkatan Konsep Diri Pada Remaja Difabel di BBRSD Prof. Dr. Soeharso Surakarta. *Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran*, vol. 2 no. 4(2013). <http://candrajiwa.psikologi.fk.uns.ac.id/index.php/candrajiwa/article/view/64/55>
- R. Rogers, Carl. A Theory Of Therapy, Personality and Interpersonal Relationship sas Developedin The Client-Centered Framework”. *Psychology: A Study of a Science* vol.3(1959)  
[https://www.beeleaf.com/wpcontent/uploads/2017/09/rogers\\_chapter\\_in\\_koch-1.pdf](https://www.beeleaf.com/wpcontent/uploads/2017/09/rogers_chapter_in_koch-1.pdf)
- Setyaningsing, Rima. “Pengembangan Kemandirian Bagi Kaum Disabilitas”. *Jurnal Sosiologi Dilema*, vol.31 no.1 (2016).
- Wahyu Widiarti, Pratiwi. “Konsep Diri (*Self Concept*) dan Komunikasi Interpersonal dalam Pendampingan pada Individu SMP SeKota Yogyakarta”. *INFORMASI Kajian Ilmu Komunikasi*, vol. 47 no.1(2017).  
<https://journal.uny.ac.id/index.php/informasi/article/view/15035/0>

## SKRIPSI

Jannah, Miftahul. *Pola Bimbingan Konseling Islam Dalam Mengembangkan Konsep Diri Siswa Berkebutuhan Khusus DiSekolah Luar Biasa Muhammadiyah Palu*. Skripsi: IAIN Palu. (2018).

Rahmawati, Fitri. *“Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengembangkan Kemampuan Berkomunikasi Siswa Difabel DiSLB Negeri1 Bantul”*.Skripsi,UIN Sunan KalijagaYogyakarta. (2015)

## THESIS

Nur Catri Yuni, Hastuti. *“Konsep Diri Pada Penderita Disabilitas”*. (Undergraduate Thesis).Surabaya: UIN Sunan Ampel. (2014).

## WAWANCARA

AA, Selaku anak binaan di Unit Pelaksana Teknis Daerah Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas (UPTD PRSPD) Bandar Lampung, *Wawancara* 29 febuari 2024.

GW, Selaku anak binaan di Unit Pelaksana Teknis Daerah Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas (UPTD PRSPD) Bandar Lampung, *Wawancara* 27febuari2024.

Ibu Rina Muharaeni, selaku konselor pendamping di Unit Pelaksana Teknis Daerah Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas (UPTD PRSPD) Bandar Lampung, *Wawancara* 23Febuari2024

TD, Selaku anak binaan di Unit Pelaksana Teknis Daerah Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas (UPTD PRSPD) Bandar Lampung, *Wawancara* 2 Maret2024.